

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat hidup bermasyarakat dan memaknai hidupnya dengan nilai-nilai pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. “Pendidikan adalah sistem dari supra sistem pembangunan nasional yang akan menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional” (Sudjana, 2011:1). Upaya pengembangan Pendidikan pada tingkat satuan dasar, menengah dan atas merupakan sebuah keharusan. Pendidikan diarahkan pada upaya mengembangkan kualitas sumber daya manusia terutama generasi muda. Menurut Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu ,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan

potensi dan kreativitas peserta didik. Harapan ideal tersebut dapat dicapai bila salah satu faktornya yang harus diperhatikan adalah bila siswa selalu bersikap berani dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan.

Bertitik tolak dari dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu bentuk pendidikan yang diselenggarakan adalah pendidikan formal tingkat satuan dasar. Pada tingkat ini pembelajaran terstruktur dan memiliki kurikulum yang sama. Proses pembelajaran dilakukan di sekolah. Salah satu pendidikan yang diselenggarakan pada tingkat satuan dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik (Soelaiman, 2007:72).

Berdasarkan hasil observasi di kelas X SMK Sumalata Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan belum maksimal. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa sebanyak 20 orang, hanya 5 orang (25%) yang bisa mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dengan baik sementara 15 orang (75%) yang belum bisa mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dengan baik sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar. Hal ini disebabkan guru masih menerapkan model pembelajaran yang belum sesuai, guru sering menggunakan metode ceramah, masih banyak siswa yang acuh tak acuh, guru selalu mendominasi dalam kelas, guru hanya

mengejar materi agar cepat selesai dan guru jarang memberikan masukan yang berarti kepada siswa berupa nasihat atau penguatan yang berdampak positif pada siswa khususnya bagaimana mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dalam kelas dengan baik.

Berbagai faktor yang mempengaruhi siswa belum berani dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan tersebut, disebabkan guru kurang melatih siswa bagaimana berbicara di dalam kelas, lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar anak, adanya perkembangan media elektronik, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada di sekolah (Sudjana, 2011:53).

Dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan siswa melalui pemberian model *moral reasoning*. Dengan model *moral reasoning* akan dapat memberikan suatu efek yang positif dalam hal mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan siswa sehingga hasil belajar siswa dapat diharapkan. Untuk itu diharapkan melalui model *moral reasoning* dapat meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran PPKn serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam meningkatkan pemahaman yang optimal.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengemukakan Pendapat dan Mengambil Keputusan Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Model *Moral Reasoning* di Kelas X SMK Sumalata Kec. Sumalata Kab. Gorontalo Utara”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan di lapangan tentang proses pembelajaran selama ini, peneliti berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan yang selama ini menghambat proses

pembelajaran PPKn di Kelas X SMK Sumalata Kec. Sumalata Kabupaten. Gorontalo Utara diantaranya:

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah,
2. Guru masih menerapkan model pembelajaran yang belum sesuai,
3. Masih banyak siswa yang acuh tak acuh,
4. Masih banyak siswa yang moralnya kurang baik,
5. Guru selalu mendominasi dalam kelas,
6. Guru hanya mengejar materi agar cepat selesai, dan
7. Guru jarang memberikan masukan yang berarti kepada siswa berupa nasihat atau penguatan yang berdampak positif pada siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah **“Apakah Dengan Menggunakan Model *Moral Reasoning* Dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat dan Mengambil Keputusan Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X SMK Sumalata Kec. Sumalata Kab. Gorontalo Utara?”**

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengantisipasi masalah di atas, dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengemukakan Pendapat dan Mengambil Keputusan Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X SMK Sumalata Kec. Sumalata Kab Gorontalo Utara, maka diterapkan suatu model yaitu Melalui

Model *Moral reasoning* dengan tipe diskusi sebagai alternatif untuk dapat kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan pada mata pelajaran PPKn.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengemukakan Pendapat dan Mengambil Keputusan Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X SMK Sumalata Kec. Sumalata Kab Gorontalo Utara melalui Model *Moral Reasoning*.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah selesai penelitian ini dilakukan maka hasilnya dapat diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sabagai berikut.

a. Manfaat teoritis.

Manfaat secara teoritik bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan dasar bagi peneliti selanjutnya demi kesempurnaan dan tercapainya hasil penelitian yang lebih berkualitas, akurat dan bermanfaat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Membiasakan diri bersikap mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dalam semua tugas dan kegiatan sehari hari.

2. Bagi Guru.

Sebagai dasar bagi guru bahwa dengan mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan siswa kepada siswa tentu akan dapat meningkatkan kemampuan siswa di sekolah.

3. Bagi Sekolah.

Tumbuhnya sikap mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan siswa maka proses pendidikan dan pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapainya tujuan instutusional dengan baik.

4. Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan tambahan dalam memilih model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan belajar siswa.